

**KEANEKARAGAMAN TUMBUHAN PENYEMBUH LUKA DI
LINGKUNGAN GETAP, KECAMATAN CAKRANEGARA, KOTA
MATARAM**

Diversity of Wound Healing Plants in Getap, Cakranegara District, Mataram City

Siratul Aini¹, Slamet Mardiyanto Rahayu²

^{1,2}Universitas Islam Al-Azhar, Mataram, Indonesia

¹Email: siratulaini092@gmail.com

²Email: slametmardiyantorahayu84@gmail.com

Abstract

Getap is a neighborhood in Cakranegara District, Mataram City. This study aims to determine the diversity of wound-healing plants in Getap. Based on the research, two species have been identified as beneficial for wound healing: Kalanchoe pinnata and Aloe vera.

Keywords: Biodiversity, Flora, Getap, Wound Healing

Abstrak

Getap merupakan salah satu lingkungan di Kecamatan Cakranegara, Kota Mataram. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui keanekaragaman tumbuhan penyembuh luka di Getap. Berdasarkan penelitian terdapat dua spesies yang bermanfaat sebagai penyembuh luka, yaitu: Kalanchoe pinnata dan Aloe vera.

Kata kunci: Biodiversitas, Flora, Getap, Obat Luka

PENDAHULUAN

Lombok merupakan salah satu pulau di Indonesia yang memiliki keanekaragaman hayati yang cukup tinggi, termasuk tumbuhan pekarangan yang dimanfaatkan oleh masyarakat (Rahayu et al., 2022; Rahayu et al., 2023; Rahayu et al., 2025). Tumbuhan pekarangan memiliki peran penting dalam memenuhi kebutuhan pangan, obat-obatan, serta estetika lingkungan (Rahayu et al., 2024).

Desa Getap Timur yang terletak di Kecamatan Cakranegara, Kota Mataram merupakan wilayah yang memiliki potensi keanekaragaman tumbuhan pekarangan. Namun, hingga saat ini belum ada penelitian yang mengkaji keanekaragaman tumbuhan penyembuh luka di wilayah tersebut. Berdasarkan hal tersebut, penelitian ini dilakukan untuk mengetahui keanekaragaman tumbuhan penyembuh luka di Lingkungan Getap, Kecamatan Cakranegara, Kota Mataram.

METODE

Penelitian ini dilakukan dengan metode observasi di Lingkungan Getap, Kecamatan Cakranegara, Kota Matara. Hasil penelitian dianalisis secara deskriptif.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan penelitian terdapat dua spesies yang bermanfaat sebagai penyembuh luka, yaitu: *Kalanchoe pinnata* dan *Aloe vera*. Tumbuhan *Kalanchoe pinnata* dikenal memiliki manfaat untuk menyembuhkan cedera, meredakan inflamasi, dan menurunkan suhu badan. Daun *Kalanchoe pinnata* sering dimanfaatkan sebagai bahan kompres untuk mengobati luka ringan dan memar. *Kalanchoe pinnata* juga mengandung berbagai senyawa kimia, termasuk alkaloid, flavonoid, steroid, lipid, komponen alifatik, vitamin C, asam sitrat, asam malat, glukosida, tanin, dan bryophyllin A. Daunnya mengandung berbagai senyawa aktif seperti flavonoid, saponin, dan tanin yang berperan sebagai antibakteri, antiinflamasi, serta membantu menghentikan perdarahan ringan. Dalam penggunaan tradisional, daun segar biasanya ditumbuk hingga halus lalu ditempelkan langsung pada bagian luka untuk mencegah infeksi dan mempercepat proses penyembuhan. Selain itu, *Kalanchoe pinnata* juga dipercaya mampu merangsang regenerasi jaringan kulit sehingga luka dapat menutup lebih cepat. Sifat antiinflasinya membantu mengurangi pembengkakan dan nyeri di sekitar luka. Meskipun demikian, penggunaannya tetap perlu memperhatikan kebersihan bahan dan luka agar tidak terjadi kontaminasi, serta sebaiknya digunakan untuk luka ringan; untuk luka yang serius atau dalam, penanganan medis tetap diperlukan.

Aloe vera terkenal karena sifatnya yang dapat melembapkan, menenangkan, dan memperbaiki kondisi kulit. Gel dari lidah buaya mengandung banyak vitamin, mineral, enzim, dan asam amino yang dapat mendukung proses penyembuhan luka, meredakan iritasi kulit, serta mengurangi peradangan. Selain itu, kadar air dan polisakarida yang terdapat dalam *aloe vera* sangat efektif dalam menjaga kelembapan kulit. Di dalam daunnya terdapat cairan bening yang mengandung zat aktif seperti aloin, saponin, dan polisakarida. Zat-zat ini memiliki sifat antibakteri, mencegah peradangan, serta dapat melembapkan. Dalam penggunaan tradisional, gel lidah buaya dicelupkan langsung ke area luka untuk membantu menjaga kelembapan kulit dan melindungi dari terjadinya infeksi. Selain itu, *Aloe vera* juga membantu mempercepat proses penyembuhan luka karena mampu memperbaiki sel-sel kulit dengan lebih cepat, sehingga luka bisa pulih lebih cepat dan kemungkinan terbentuknya bekas luka menjadi lebih kecil. Kandungan antiinflasinya bisa meringankan rasa sakit, kemerahan, dan pembengkakan di sekitar luka. Meski begitu, penggunaannya sebaiknya untuk luka yang tidak terlalu parah dan dengan

bahan yang sudah bersih; jika luka terlalu dalam atau ada tanda-tanda infeksi yang berat, tetap perlu ditangani oleh tenaga medis.

KESIMPULAN

Berdasarkan penelitian terdapat dua spesies yang bermanfaat sebagai penyembuh luka, yaitu: *Kalanchoe pinnata* dan *Aloe vera*.

DAFTAR PUSTAKA

- Rahayu, S.M., Batoro, J., Sukenti, S., Hakim, L. (2023). Ethnobotanical study of peraq api ritual in Sasak Tribe of Lombok Island, Indonesia and its potential for sustainable tourism. *Biodiversitas*, 24 (10), 5485-5494.
- Rahayu, S.M., Hakim, L., Batoro, J., Sukenti, K. (2022). Ethnobotany and conservation of Araceae of Sasak community in Ende, Sengkol Village, Central Lombok. *IOP Conference Series: Earth and Environmental Science*, 1097, 012044.
- Rahayu, S.M., Hakim, L., Batoro, J., Sukenti, K. (2024). Plant Diversity, Structure, and Composition of Vegetation in Kemal Muluq Forest, Lombok Island, Indonesia. *Applied Ecology and Environmental Research*, 22 (3), 2439-2453.
- Rahayu, S.M., Hakim, L., Batoro, J., Sukenti, K. (2025). *Flora Arecaceae sekitar Mandalika*. Banyumas: Ganesha Kreasi Semesta.
- Rahayu, S.M., Syuhriatin, Isti Dari Sofianti, Hakim, L. (2025). Wild Edible Plants Diversity and Its Potential for Supporting Food Security in Lombok Island, Indonesia. *Journal of Marine and Island Cultures*, 14 (3), 87-103.